

# The Effect of Repeated Text Reading Method on Elementary School Students' Reading Comprehension

## [Pengaruh Metode Membaca Teks Berulang terhadap Membaca Pemahaman Peserta Didik Sekolah Dasar]

Miranda Feny Ananta<sup>1)</sup>, Ahmad Nurefendi Fradana <sup>\*,2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [anfradana@umsida.ac.id](mailto:anfradana@umsida.ac.id)

**Abstract.** *This study is motivated by the low reading comprehension ability of elementary school students, which is influenced by factors such as low reading interest, limited vocabulary, and less varied teaching methods. Therefore, an effective instructional method is needed, one of which is the repeated reading method. This study aims to determine the effect of the repeated text reading method on the reading comprehension ability of third-grade elementary school students. This research employed a quantitative approach with a quasi-experimental design using a nonequivalent control group design. The sample consisted of 20 students divided into an experimental group and a control group. Data were collected through pretest and posttest, and analyzed using t-test and N-Gain. The results showed a significant improvement in students' reading comprehension ability. This is indicated by the increase in the experimental group's mean score from 63.33 to 86.11, while the control group increased from 60.56 to 73.33. The t-test results showed a significance value of  $0.001 < 0.05$ , indicating a significant difference between the two groups. In addition, the N-Gain score of the experimental group (0.63) was higher than that of the control group (0.33). Therefore, the repeated reading method is proven to be effective in improving elementary school students' reading comprehension ability.*

**Keywords** – repeated reading method; reading comprehension; elementary school

**Abstrak.** *Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti rendahnya minat membaca, keterbatasan kosakata, serta metode pembelajaran yang kurang variatif. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang efektif, salah satunya adalah metode membaca teks berulang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode membaca teks berulang terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas III sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi experiment) berupa nonequivalent control group design. Sampel penelitian berjumlah 20 peserta didik yang dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes pretest dan posttest, sedangkan analisis data menggunakan uji t dan N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai kelompok eksperimen dari 63,33 menjadi 86,11, sedangkan kelompok kontrol dari 60,56 menjadi 73,33. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Selain itu, nilai N-Gain kelompok eksperimen (0,63) lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol (0,33). Dengan demikian, metode membaca teks berulang terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar..*

**Kata Kunci** – metode membaca teks berulang; membaca pemahaman; sekolah dasar

## I. PENDAHULUAN

Pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, kemampuan memahami isi bacaan menjadi tuntutan penting bagi setiap peserta didik agar mampu berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif [1]. Arus informasi yang begitu cepat menuntut peserta didik tidak hanya mampu membaca secara teknis, tetapi juga mampu memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Oleh karena itu, keterampilan membaca pemahaman menjadi salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki sejak jenjang sekolah dasar sebagai fondasi dalam proses pembelajaran sepanjang hayat.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi peserta didik sejak duduk di bangku sekolah dasar [2]. Kegiatan membaca tidak hanya sekedar mengenali huruf dan kata, tetapi juga melibatkan proses kognitif yang kompleks dalam memahami makna yang terkandung dalam teks[3]. Melalui kegiatan membaca, peserta didik dapat memperoleh berbagai informasi, memperluas wawasan, serta mengembangkan kemampuan

berpikir secara logis, sistematis, dan kritis [4]. Dengan demikian, membaca dapat dikatakan sebagai jendela ilmu yang memungkinkan peserta didik untuk memahami dunia di sekitarnya.

Kemampuan membaca yang diharapkan tidak hanya berhenti pada tahap membaca permulaan, tetapi juga berkembang pada tahap membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan kemampuan untuk memahami isi teks secara menyeluruh, baik yang tersurat maupun tersirat, serta mampu menangkap pesan yang ingin disampaikan oleh penulis [5]. Kemampuan ini mencakup berbagai aspek, seperti mengidentifikasi ide pokok, menemukan informasi penting, memahami makna kata dalam konteks, menyimpulkan isi bacaan, serta melakukan penalaran kritis terhadap teks yang dibaca. Dengan demikian, membaca pemahaman tidak hanya mengukur kemampuan mengenali kata, tetapi juga menilai kedalaman pemahaman peserta didik terhadap isi bacaan.

Kemampuan membaca pemahaman memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan belajar peserta didik di sekolah dasar [6]. Hampir seluruh mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, seperti Bahasa Indonesia, IPAS, Pendidikan Pancasila, hingga Matematika, menuntut peserta didik untuk mampu memahami teks, baik berupa bacaan, soal cerita, maupun instruksi pembelajaran. Tanpa kemampuan membaca pemahaman yang baik, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, menyelesaikan tugas, serta mengikuti proses pembelajaran secara optimal.

Namun demikian, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar masih tergolong rendah. Banyak peserta didik yang mampu membaca dengan lancar, tetapi belum mampu memahami isi bacaan secara mendalam. Hal ini terlihat ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks, menemukan ide pokok, maupun menyimpulkan bacaan. Hasil Asesmen Nasional tahun 2023 juga menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata internasional, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik belum mampu memahami teks secara utuh.

Dalam proses pembelajaran di kelas, perbedaan kemampuan membaca pemahaman antar peserta didik menjadi tantangan tersendiri bagi guru [7]. Dalam satu kelas, terdapat peserta didik yang mampu memahami bacaan dengan cepat, tetapi ada pula yang membutuhkan waktu lebih lama. Bahkan, masih terdapat peserta didik yang terbata-bata dalam membaca dan belum mampu menjelaskan kembali isi teks yang telah dibaca. Selain itu, kurangnya konsentrasi saat membaca juga menjadi kendala, di mana peserta didik mudah teralihkan perhatiannya sehingga tidak mampu menyelesaikan bacaan dengan baik. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami isi bacaan.

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungan sekitar [8]. Faktor internal meliputi rendahnya minat membaca, keterbatasan kosakata, serta cenderung memiliki pengalaman yang terbatas dalam berinteraksi dengan teks, sehingga kesulitan dalam memahami makna bacaan. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga, terbatasnya bahan bacaan yang menarik, serta metode pembelajaran yang kurang variatif [9]. Pembelajaran membaca yang hanya berfokus pada kegiatan membaca tanpa metode yang tepat dapat menyebabkan peserta didik merasa bosan dan kurang termotivasi untuk memahami isi bacaan.

Selain faktor tersebut, dampak pandemi COVID-19 juga turut memengaruhi kemampuan membaca peserta didik. Selama pembelajaran daring, peserta didik tidak mendapatkan bimbingan secara langsung dari guru dalam melatih keterampilan membaca. Orang tua pun tidak selalu mampu mendampingi anak secara optimal dalam belajar membaca di rumah. Akibatnya, setelah kembali ke pembelajaran tatap muka, banyak peserta didik khususnya di kelas tinggi sekolah dasar, masih memiliki kemampuan membaca yang belum berkembang secara maksimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa peserta didik memerlukan perhatian khusus dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu upaya yang sistematis dan efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik dalam memahami isi bacaan.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman adalah metode membaca teks berulang. Metode membaca teks berulang merupakan suatu metode pembelajaran membaca yang dilakukan dengan cara meminta peserta didik membaca teks yang sama secara berulang-ulang dalam beberapa kali kesempatan [10]. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan kelancaran membaca sekaligus memperdalam pemahaman peserta didik terhadap isi bacaan [11]. Dengan membaca teks yang sama secara berulang, peserta didik akan semakin familiar dengan kosakata, struktur kalimat, serta isi teks yang dibaca.

Secara teoritis, metode membaca teks berulang didasarkan pada prinsip bahwa pengulangan dapat memperkuat proses pemahaman. Setiap kali peserta didik membaca ulang teks yang sama, mereka memiliki kesempatan untuk memperbaiki kesalahan membaca serta membangun pemahaman yang lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan teori pemrosesan informasi otomatis dalam membaca yang dikemukakan oleh LaBerge dan Samuels, yang menyatakan

bahwa pengulangan membaca dapat mengurangi beban kognitif sehingga perhatian pembaca dapat dialihkan dari proses decoding ke pemahaman makna [12].

Dalam penerapannya, metode membaca teks berulang dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama fase mendengarkan, di mana guru membacakan teks dengan intonasi, pelafalan, dan ekspresi yang tepat. Tahap ini bertujuan untuk memberikan contoh membaca yang baik kepada peserta didik. Selanjutnya peserta didik memasuki fase membaca mandiri, yaitu membaca teks yang sama secara berulang dalam beberapa kali pengulangan, baik secara lantang maupun dalam hati. Pada tahap ini, peserta didik difokuskan untuk meningkatkan kelancaran membaca sekaligus memahami isi teks [13].

Metode membaca teks berulang juga dapat dipadukan dengan kegiatan pembelajaran lain, seperti tanya jawab, diskusi, maupun pemberian tugas yang berkaitan dengan isi bacaan. Integrasi tersebut bertujuan agar peserta didik tidak hanya membaca secara mekanis, tetapi juga terlibat aktif dalam memahami dan mengolah informasi dari teks. Dengan demikian, penerapan metode membaca teks berulang yang dipadukan dengan berbagai aktivitas pembelajaran dapat menciptakan proses belajar yang lebih interaktif, bermakna, dan tidak monoton, sehingga mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik secara optimal.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa metode membaca teks berulang memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Dowhower (1987) menunjukkan bahwa pembacaan berulang dapat meningkatkan kecepatan membaca, akurasi, serta pemahaman peserta didik [14]. Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan skor pemahaman bacaan peserta didik sekolah dasar [15]. Bahkan, metode membaca berulang dinyatakan lebih efektif dibandingkan dengan beberapa metode pembelajaran membaca lainnya dalam meningkatkan kelancaran dan pemahaman membaca [16].

Meskipun demikian, penelitian mengenai penerapan metode membaca teks berulang pada peserta didik sekolah dasar di Indonesia, khususnya pada jenjang kelas III pasca pandemi, masih terbatas. Padahal, pada tahap ini peserta didik berada pada masa transisi dari belajar membaca menuju membaca untuk belajar. Oleh karena itu, kemampuan membaca pemahaman perlu diperkuat agar peserta didik mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik pada jenjang berikutnya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa terdapat hubungan yang erat antara metode membaca teks berulang dengan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Penerapan metode yang tepat diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah metode membaca pemahaman berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas III sekolah dasar. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh penerapan metode membaca teks berulang terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dalam pengembangan ilmu Pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran membaca. Selain itu, secara praktis, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik, serta mendukung terciptanya budaya literasi yang kuat di lingkungan sekolah dasar.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan bentuk *nonequivalent control group design*, di mana populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III di SDN Ketimang yang berjumlah 20 peserta didik dalam satu rombongan belajar (rombel). Penelitian ini menggunakan Teknik sampling jenuh (total sampling) dengan menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Penelitian ini membagi sampel menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang masing-masing terdiri dari 10 peserta didik berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas dengan mempertimbangkan aspek kemampuan awal, keaktifan, dan karakteristik belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk memastikan kedua kelompok memiliki komposisi yang seimbang, sehingga perbandingan hasil dapat dilakukan secara lebih objektif, karena tidak dilakukan randomisasi dalam pembagian kelompok.

Penelitian ini memiliki dua variabel utama, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode membaca teks berulang, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Metode membaca teks berulang didefinisikan sebagai metode pembelajaran membaca yang meminta peserta didik untuk membaca teks yang sama secara berulang-ulang dalam beberapa kesempatan agar mereka dapat membaca dengan lebih lancar, memahami isi bacaan dengan baik, serta menangkap makna yang tersirat dalam teks. Dalam penerapannya, kegiatan membaca dilakukan beberapa kali dengan bimbingan guru, kemudian diikuti dengan diskusi mengenai isi bacaan serta kegiatan menjawab pertanyaan atau menceritakan kembali isi teks. Sementara itu, kemampuan membaca pemahaman diartikan sebagai kemampuan peserta didik dalam memahami isi

bacaan secara menyeluruh, yang meliputi kemampuan menemukan ide pokok, menafsirkan makna kata, menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks, dan menyimpulkan makna bacaan secara tepat.

**Tabel 1.** *Desain Penelitian Nonequivalent Control Group*

| Kelompok   | Pretest        | Perlakuan | Posttest       |
|------------|----------------|-----------|----------------|
| Eksperimen | O <sub>1</sub> | X         | O <sub>2</sub> |
| Kontrol    | O <sub>3</sub> | -         | O <sub>4</sub> |

Keterangan:

- **O<sub>1</sub> dan O<sub>3</sub>** : Tes awal kemampuan membaca pemahaman
- **X** : Perlakuan berupa penerapan metode membaca teks berulang
- **O<sub>2</sub> dan O<sub>4</sub>** : Tes akhir kemampuan membaca pemahaman

Berdasarkan Tabel 1, desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control group* yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal membaca pemahaman peserta didik. Pada tabel, *pretest* dilambangkan dengan O<sub>1</sub> pada kelompok eksperimen dan O<sub>3</sub> pada kelompok kontrol. Selanjutnya, kelompok eksperimen diberikan perlakuan (X), yaitu penerapan membaca teks berulang, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan khusus. Setelah itu, kedua kelompok diberikan tes akhir (*posttest*) untuk melihat hasil setelah perlakuan, yang dilambangkan dengan O<sub>2</sub> pada kelompok eksperimen dan O<sub>4</sub> pada kelompok kontrol.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes. Pengumpulan data dilakukan melalui dua tahap, yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan sebelum perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal membaca pemahaman peserta didik, sedangkan *posttest* diberikan setelah perlakuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman. Instrumen yang digunakan berupa soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan teks bacaan naratif sederhana yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik kelas III sekolah dasar.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Analisis diawali dengan analisis deskriptif untuk mengetahui rata-rata skor *pretest* dan *posttest*. Selanjutnya, dilakukan analisis inferensial menggunakan uji t. Uji t berpasangan (*paired sample t-test*) digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman dalam satu kelompok, sedangkan uji t tidak berpasangan (*independent sample t-test*) digunakan untuk membandingkan perbedaan hasil antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selain itu, peningkatan kemampuan membaca pemahaman juga dianalisis menggunakan skor N-Gain untuk mengetahui tingkat efektivitas metode membaca teks berulang dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode membaca teks berulang memberikan pengaruh yang signifikan dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### HASIL

Kemampuan membaca pemahaman peserta didik sebelum diberikan perlakuan diukur melalui *pretest* yang diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan membaca pemahaman peserta didik sebelum diterapkannya metode membaca teks berulang. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa secara umum kemampuan membaca pemahaman peserta didik masih berada pada kategori sedang dan belum optimal.

**Tabel 2.** *Statistik Deskriptif Nilai Pretest Kemampuan Membaca Pemahaman*

| Kelompok   | Jumlah Peserta Didik | Nilai Minimum | Nilai Maksimum | Rata-rata (Mean) | Standar Deviasi |
|------------|----------------------|---------------|----------------|------------------|-----------------|
| Eksperimen | 9                    | 50            | 75             | 63,33            | 7,91            |
| Kontrol    | 9                    | 45            | 75             | 60,56            | 9,50            |

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa nilai minimum pada kelompok eksperimen 50, sedangkan pada kelompok kontrol 45. Adapun nilai maksimum pada kedua kelompok sama, yaitu 75. Rata-rata nilai *pretest* kelompok eksperimen sebesar 63,33 lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang memiliki nilai rata-rata sebesar 60,56. Selain itu, standar deviasi pada kelompok eksperimen 7,91 sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 9,50. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal membaca pemahaman peserta didik pada kedua kelompok relatif tidak jauh berbeda, namun kelompok eksperimen memiliki rata-rata yang sedikit lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

Setelah perlakuan diberikan, kemampuan membaca peserta didik diukur kembali kembali melalui tes akhir (*posttest*). Tes ini bertujuan untuk mengetahui perubahan kemampuan membaca pemahaman peserta didik setelah

kelompok eksperimen mengikuti pembelajaran dengan metode membaca teks berulang dan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran konvensional.

**Tabel 3. Statistik Deskriptif Nilai Posttest Kemampuan Membaca Pemahaman**

| Kelompok   | Jumlah Peserta Didik | Nilai Minimum | Nilai Maksimum | Rata-rata (Mean) | Standar Deviasi |
|------------|----------------------|---------------|----------------|------------------|-----------------|
| Eksperimen | 9                    | 75            | 95             | 86,11            | 5,92            |
| Kontrol    | 9                    | 60            | 85             | 73,33            | 7,91            |

Berdasarkan Tabel 3, kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dengan nilai rata-rata *posttest* sebesar 86,11. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa peserta didik telah mampu memahami isi bacaan dengan lebih baik setelah diterapkan metode membaca teks berulang. Penurunan nilai standar deviasi pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman peserta didik menjadi lebih merata. Artinya, metode membaca teks berulang mampu membantu peserta didik dengan kemampuan rendah untuk meningkatkan hasil belajarnya. Kelompok kontrol juga mengalami peningkatan nilai rata-rata *posttest* menjadi 73,33. Namun, peningkatan ini tidak sebesar kelompok eksperimen, sehingga menunjukkan bahwa pembelajaran membaca tanpa metode khusus memberikan dampak yang lebih terbatas. Perbedaan nilai rata-rata *posttest* antara kedua kelompok menunjukkan bahwa metode membaca teks berulang memberikan hasil yang lebih optimal dibandingkan pembelajaran konvensional.

Perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* dilakukan untuk melihat peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada masing-masing kelompok secara internal. Analisis ini dilakukan menggunakan uji t-berpasangan (*paired-sample t-test*).

**Tabel 4. Hasil Uji t-Berpasangan**

| Kelompok   | t-hitung | df | Sig. (2-tailed) | Keterangan             |
|------------|----------|----|-----------------|------------------------|
| Eksperimen | 8,60     | 8  | 0,000           | Signifikan (Meningkat) |
| Kontrol    | 10,56    | 8  | 0,000           | Signifikan (Meningkat) |

Hasil pada Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, karena nilai Sig. (2-tailed) <0,05 sehingga  $H_0$  ditolak. Pada kelompok eksperimen, rata-rata nilai meningkat dari 63,33 menjadi 86,11 dengan nilai t-hitung yang lebih besar dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pada kelompok eksperimen lebih kuat. Meskipun kelompok kontrol juga mengalami peningkatan yang signifikan, namun peningkatannya relative lebih rendah dibandingkan kelompok eksperimen.

Untuk mengetahui pengaruh metode membaca teks berulang secara komparatif, dilakukan uji t-tidak berpasangan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

**Tabel 5. Hasil Uji t-Tidak Berpasangan**

| Variabel          | t-hitung | df | Sig. (2-tailed) | Keterangan                  |
|-------------------|----------|----|-----------------|-----------------------------|
| Membaca Pemahaman | 3,87     | 16 | 0,001           | $H_1$ Diterima (Signifikan) |

Hasil uji menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Nilai signifikansi sebesar 0,001 menunjukkan bahwa perbedaan tersebut sangat bermakna secara statistik.

Untuk memperkuat hasil tersebut, dilakukan analisis efektivitas menggunakan N-Gain Score.

**Tabel 6. Hasil Analisis N-Gain Score.**

| Kelompok   | Mean Pretest | Mean Posttest | N-Gain | Kategori            |
|------------|--------------|---------------|--------|---------------------|
| Eksperimen | 63,33        | 86,11         | 0,63   | Sedang lebih tinggi |
| Kontrol    | 60,56        | 73,33         | 0,33   | Sedang lebih rendah |

Berdasarkan Tabel 6, kelompok eksperimen memiliki nilai N-Gain yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa metode membaca teks berulang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pemahaman bacaan peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode membaca teks berulang berpengaruh signifikan dan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode membaca teks berulang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Berdasarkan hasil *pretest*, kemampuan awal peserta didik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berada pada tingkat yang relatif seimbang. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata nilai kelompok eksperimen sebesar 63,33 dan kelompok kontrol sebesar 60,56. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang hampir sama, sehingga perbedaan hasil pada tahap akhir dapat dikaitkan dengan perlakuan yang diberikan.



**Gambar 1.** Membaca model oleh guru

Penerapan metode membaca teks berulang dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yang diawali dengan kegiatan membaca model oleh guru. Hal ini terlihat pada Gambar 1, di mana guru membacakan teks secara langsung di depan kelas sebagai contoh membaca yang baik dan benar. Kegiatan membaca model ini bertujuan untuk memberikan gambaran kepada peserta didik mengenai pelafalan, intonasi, serta cara memahami isi bacaan. Melalui tahap ini, peserta didik memperoleh stimulus awal yang membantu mereka dalam mengenali struktur teks dan memahami makna secara lebih terarah.



**Gambar 2.** Membaca ulang oleh peserta didik secara mandiri

Setelah diberikan contoh oleh guru, peserta didik kemudian melakukan kegiatan membaca ulang secara mandiri, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2. Pada tahap ini, peserta didik membaca kembali teks yang sama secara berulang untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap isi bacaan. Proses membaca ulang ini memungkinkan peserta didik untuk lebih fokus dalam mengidentifikasi informasi penting, memahami ide pokok, serta menghubungkan antar bagian teks. Selain itu, kegiatan membaca mandiri juga melatih kemandirian belajar serta meningkatkan konsentrasi peserta didik dalam memahami bacaan.

Kombinasi kedua tahapan ini menjadikan metode membaca teks berulang efektif dalam meningkatkan kualitas pemahaman bacaan. penerapan metode membaca teks berulang, terjadi perubahan yang signifikan dalam dinamika pembelajaran di ruang kelas. Peserta didik pada kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan keterlibatan dalam kegiatan membaca. Mereka menjadi lebih fokus, tidak terburu-buru dalam membaca, serta lebih siap ketika diminta menjawab pertanyaan atau menjelaskan kembali isi bacaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode membaca teks berulang tidak hanya berpengaruh terhadap hasil belajar, tetapi juga terhadap kualitas proses pembelajaran membaca itu sendiri. Perubahan suasana kelas ini mendukung tercapainya tujuan penelitian, karena peningkatan kemampuan membaca pemahaman tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran yang lebih kondusif dan terstruktur.

Hasil dari penerapan kedua tahapan tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik. Berdasarkan hasil *posttest*, kelompok eksperimen mengalami peningkatan rata-rata nilai menjadi

86,11, sedangkan kelompok kontrol hanya mencapai 73,33. Peningkatan yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa metode membaca teks berulang lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh analisis uji statistik. Berdasarkan uji t-berpasangan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $<0,05$ ) pada kedua kelompok, yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*. Namun, nilai t-hitung pada kelompok eksperimen (8,60) lebih besar dibandingkan kelompok kontrol (10,56), sehingga menunjukkan bahwa peningkatan pada kelompok eksperimen lebih kuat. Selanjutnya, hasil uji t-tidak berpasangan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ( $<0,05$ ), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini menegaskan bahwa metode membaca teks berulang memberikan pengaruh yang lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Selain itu, hasil analisis N-Gain menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memperoleh nilai sebesar 0,63 dengan kategori sedang menuju tinggi, sedangkan kelompok kontrol hanya sebesar 0,33 dengan kategori sedang cenderung rendah. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pada kelompok eksperimen tidak hanya lebih tinggi secara kuantitatif, tetapi juga lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pemahaman peserta didik.

Selain melibatkan aspek kognitif, proses membaca ulang juga mencakup aspek afektif peserta didik. Melalui kegiatan membaca berulang, peserta didik menjadi lebih termotivasi, memiliki minat membaca yang lebih tinggi, serta menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dalam memahami isi bacaan. Keterlibatan aspek afektif ini turut mendukung keberhasilan peserta didik dalam membangun pemahaman yang lebih baik.

Secara teoretis, peningkatan ini dapat dijelaskan melalui proses repetisi dalam membaca. Melalui pengulangan, peserta didik menjadi lebih familiar dengan kosakata dan struktur kalimat dalam teks. Pada tahap awal, peserta didik mungkin masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, namun melalui proses membaca ulang, hambatan tersebut dapat berkurang secara bertahap. Peserta didik dapat memperbaiki kesalahan pemahaman sebelumnya serta memperkuat pemahaman yang telah diperoleh. Dengan demikian, repetisi dalam membaca dapat dipandang sebagai jembatan yang menghubungkan kemampuan membaca permulaan dengan kemampuan memahami teks secara lebih mendalam. Proses ini tidak hanya membantu peserta didik dalam memahami isi bacaan secara bertahap, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari teks.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode membaca teks berulang yang diterapkan melalui tahapan membaca model oleh guru dan membaca ulang secara mandiri mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik secara signifikan. Metode ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga kualitas pemahaman serta keterlibatan belajar peserta didik secara menyeluruh.

## VII. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode membaca teks berulang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas III sekolah dasar. Peserta didik yang belajar dengan metode membaca teks berulang menunjukkan peningkatan kemampuan memahami isi bacaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang belajar melalui metode konvensional, sehingga hipotesis penelitian dinyatakan diterima.

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman tidak hanya ditunjukkan oleh kenaikan skor tes, tetapi juga oleh meningkatnya kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi ide pokok, memahami informasi detail, menyimpulkan isi bacaan, serta meningkatnya fokus dan kepercayaan diri dalam kegiatan membaca. Hal ini menunjukkan bahwa metode membaca teks berulang efektif dalam membantu peserta didik membangun pemahaman bacaan secara bertahap dan mendalam.

Secara praktis, metode membaca teks berulang dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran membaca yang efektif, sederhana, dan mudah diterapkan oleh guru sekolah dasar, khususnya pada tahap transisi dari membaca permulaan menuju membaca untuk belajar. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penerapan metode ini dengan variasi media pembelajaran, mengujinya pada jenjang yang berbeda, serta mengombinasikannya dengan strategi literasi lain guna meningkatkan kualitas literasi peserta didik secara berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberi arahan, bimbingan, dan motivasi selama proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada kepala sekolah dan guru kelas III SDN Ketimang yang telah memberikan izin serta dukungan selama pelaksanaan penelitian. Penulis juga berterima kasih kepada peserta didik yang telah berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan penelitian. Tidak lupa, penulis menyampaikan terima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang telah memberikan doa, dukungan, serta semangat sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

## REFERENSI

- [1] A. Nurefendi Fradana, C. Author, and P. Guru Sekolah, "CJPE: Cokroaminoto Jurnal of Primary Education Efektivitas Literasi Digital untuk Pembelajaran di Sekolah Dasar", [Online]. Available: <https://e-journal.my.id/cjpe>
- [2] W. R. Ardana, "Pentingnya Memiliki Keterampilan Membaca Bagi Siswa Sekolah Dasar The Importance Of Having Reading Skills For Elementary School Students", [Online]. Available: <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- [3] M. P. Asih Riyanti, *Keterampilan Membaca*. Penerbit K-Media. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=ohqeEAAAQBAJ>
- [4] H. Fatoni and S. Al-Hamidiyah Bangkalan, "Hubungan Antara Kemampuan Membaca dan Kemampuan Berpikir Kritis di Era Digital The Relationship Between Reading Ability and Critical Thinking Ability in the Digital Era".
- [5] M. P. Sry Apfani, M. P. Rahmia Tulljanah, and N. Purnama, *Keterampilan Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar*. Mega Press Nusantara, 2025. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=baROEQAAQBAJ>
- [6] S. A. Frans, Y. Adhi Widjaya, and Y. Ani, "Diligentia: Journal of Theology and Christian Education Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar," 2023.
- [7] Ade Sintia Wulandari, "Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman," *Jurnal Pendidikan Mipa*, vol. 12, no. 3, 2022, doi: 10.37630/jpm.v12i3.620.
- [8] J. Dialektika, J. Pgsd, and N. Astuti, "Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II MI Tarbiyatul Mustofa Sigidong".
- [9] S. Melinia, H. Hadi Saputra, and I. Oktaviyanti, "Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Keterampilan Membaca Pemahaman," *Journal of Classroom Action Research*, vol. 4, no. 3, 2022.
- [10] Janelle Cox, "Mengembangkan Kelancaran dan Pemahaman dengan Membaca Berulang-ulang," <https://www.thoughtco.com/developing-fluency-with-repeated-reading-2081398#:~:text=Membaca%20berulang%20adalah%20praktik%20meminta,secara%20umum%20menjadi%20lebih%20tinggi>.
- [11] S. L. Dowhower, "Repeated Reading: Research Into Practice," 1989.
- [12] D. LaBerge and S. J. Samuels, "Toward a theory of automatic information processing in reading," *Cogn. Psychol.*, vol. 6, pp. 293–323, 1974.
- [13] S. J. Samuels, "The Method of Repeated Rading," *Read. Teach.*, vol. 32, pp. 756–760, 1979.
- [14] S. L. Dowhower, "Effects of repeated reading on second-grade transitional readers' fluency and comprehension," *Reading Research Quarterly*, vol. 22, pp. 389–406, 1987.
- [15] Larasati Eka Permatasari, Anisyah Dewi Syah Fitri, and Sinar Perdana Putra, "Pengaruh Metode Repeated Reading Terhadap Kemampuan Pemahaman Membaca Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar di Surakarta," *Jurnal Teras Kesehatan*, vol. 8, no. 1, pp. 83–92, Jan. 2025, doi: 10.38215/jtkes.v8i1.182.
- [16] H. P. Kuswardani, V. Suprapti, and P. P. Paramita, "The Effectiveness of a Combined Intervention Approach for Improving Reading Fluency in Elementary School Students," *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, vol. 12, no. 3, 2023, doi: 10.30872/psikostudia.v12i3.11033.

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*